

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Size* Perusahaan terhadap *Return on Equity (ROE)* secara parsial dan juga simultan. Berikut adalah simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Hasil uji statistik t variabel *Current Ratio (CR)* adalah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Hal ini didukung oleh penelitian Hutajulu & Hutabarat (2020) dan Angelina et al. (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Namun hal ini tidak sejalan dengan Balqish (2020) yang membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
2. Hasil uji statistik t variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqish (2020) bahwa DER berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, menurut Cahyaningrum dan Aziz (2020) bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap ROE.
3. Hasil uji statistik t variabel *Inventory Turnover (ITO)* adalah *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Hal ini didukung oleh penelitian Ahlina dan Simamora (2021) yang

menyatakan bahwa ITO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Namun tidak sejalan dengan Purwaningsih (2021) bahwa ITO tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

4. Hasil uji statistik t variabel *Size* adalah *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ulfa (2020) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Aghnitama et al (2021) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

5.2 Keterbatasan

Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Variabel independen pada penelitian ini, tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,645 yang berarti bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Size* Perusahaan dapat menjelaskan variabel *Return on Equity (ROE)* hanya sebesar 64.5%, sementara 35.5% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Objek yang dipilih dalam penelitian ini sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2018-2022) dengan jumlah sampel penelitian 7 perusahaan sehingga data yang digunakan peneliti berjumlah 35 data.

3. Periode penelitian dilakukan pada 2018-2022, yakni pada saat pandemi *covid* terjadi, sehingga kondisi keuangan perusahaan banyak yang tidak stabil mengalami fluktuasi karena terpengaruh dari kondisi krisis ekonomi.

5.3 Saran

Saran yang ditujukan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap *Return on Equity* ialah:

1. Menambahkan periode dan memperluas objek yang akan diteliti sehingga hasilnya dapat lebih tergeneralisasi.
2. Menambahkan variabel lain yang akan diteliti yang diperkirakan dapat memengaruhi variabel *Return on Equity (ROE)*, seperti *total asset turnover* atau *debt to asset ratio*.

5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari seluruh variabel independen yang diteliti, ditemukan bahwa pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
2. Investor potensial dapat mempertimbangkan untuk memilih perusahaan dengan nilai *Inventory Turnover (ITO)* yang tinggi karena menandakan bahwa perusahaan berhasil memutar persediaan dengan baik dan efisien. Semakin tinggi nilai *ITO*, semakin cepat juga perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang tertanam pada persediaan. Hal ini

akan meningkatkan nilai profitabilitas yang tentunya akan menguntungkan investor.

3. Investor bisa mempertimbangkan untuk melihat kondisi perusahaan secara menyeluruh walaupun nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* cukup tinggi. Karena pada penelitian ini membuktikan bahwa nilai *DER* yang tinggi belum tentu perusahaan akan mengalami penurunan dalam mendapatkan keuntungan. Memiliki kewajiban membayar bunga yang tinggi tidak menentukan perusahaan akan merugi, perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik tentunya akan memanfaatkan utang tersebut dengan baik.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA